

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat fisik, mental, emosional dan sosial yang memungkinkan untuk setiap orang dapat hidup lebih produktif secara sosial serta ekonomi. Seperti telah diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Penyakit kulit merupakan penyakit yang muncul pada bagian tubuh paling luar dengan gejala berupa gatal dan kemerahan, yang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor seperti bahan kimia, mikroorganisme, faktor *personal hygiene*, virus, jamur, kekebalan tubuh yang lemah dan sinar matahari (Cahyawati, *et al.*, 2011). Masalah kulit yang umum terjadi antara lain dermatitis kontak atau peradangan pada kulit, kulit kasar disertai kering dan bersisik (wajah, tangan dan kaki), jerawat, ruam kulit dan hilangnya lapisan epidermis (Isro'in, *et al.*, 2012).

Folikulitis merupakan peradangan yang biasanya terdapat pada folikel rambut. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Folikulitis terbagi menjadi 2 bagian berdasarkan kedalaman infeksi yang ditimbulkan, yaitu folikulitis superfisialis atau disebut *Bockhart impetigo* merupakan kelainan kulit berupa papul eritem berbentuk kubah yang bagian tengahnya terdapat rambut sedangkan folikulitis profunda merupakan kelainan kulit berupa papul eritem disertai infiltrat subkutan yang dapat diraba (Harlim, 2019).

Bakteri merupakan suatu mikroorganisme bersel satu dengan bentuk dan struktur sel yang sederhana. Bereproduksi secara aseksual dengan melakukan pembelahan sel (Sumarsih, 2003). Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang mempunyai bentuk kokus atau bulat, tersebar luas di alam dan mendiami tubuh manusia (Soedarto, 2014).

Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya alam hayati Indonesia yang didalamnya terkandung berbagai jenis bahan kimia aktif yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam bidang pengobatan, termasuk sebagai antibakteri (Fauzi, *et al.*, 2014). Salah satu tanaman yang mempunyai manfaat antibakteri adalah sirsak (*Annonamuricata L.*).

Tanaman sirsak mempunyai banyak khasiat yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri, seperti pneumonia, diare, ISK dan beberapa jenis penyakit kulit. Hal ini dikarenakan ekstrak daun sirsak mengandung senyawa antibakteri (Gajalakshmi, *et al.*, 2012). Sirsak juga digunakan untuk penyakit lainnya seperti rematik, neuralgia, arthritis, disentri, demam, malaria, parasit dan cacingan serta dapat meningkatkan produksi air susu ibu setelah melahirkan (Mishra, *et al.*, 2013).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan bahwa tanaman sirsak mempunyai banyak manfaat dan efektif untuk menghambat aktivitas bakteri dan jamur, antara lain infusa daun sirsak (*Annona muricata L.*) secara *in vitro* dapat membunuh pertumbuhan *Staphylococcus aureus* (Sari, *et al.*, 2010). Ekstrak etanol daun sirsak muda dan tua dapat menghambat pertumbuhan bakteri terhadap *Staphylococcus aureus* (Sari, 2018). Ekstrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* (Mulyanti, *et al.*, 2015). Ekstrak daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* secara *in vitro* (Tuna, *et al.*, 2015). Ekstrak metanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* (Hasmila, *et al.*, 2015). Ekstrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* (Rahman, *et al.*, 2017). Ekstrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis* (Mulyanti, *et al.*, 2015). Ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae* (Andriani, 2018). Ekstrak etanol daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* (Handayani, *et al.*, 2019).

Tujuan dilakukannya perbandingan metode ekstraksi secara maserasi dan infusa yaitu untuk mengetahui metode ekstraksi yang terbaik diantara kedua metode tersebut dalam menghambat pertumbuhan bakteri dengan melakukan uji aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* menggunakan metode difusi cakram. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode ekstraksi cara maserasi dan infusa terhadap aktivitas antibakteri dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) menggunakan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Penelitian ini memakai metode maserasi dan infusa. Maserasi digunakan karena merupakan salah satu metode ekstraksi yang paling umum dilakukan, di mana serbuk simplisia dan pelarut ditempatkan pada wadah tertutup rapat dalam suhu kamar (Mukhtarini, 2014). Pelarut yang dipakai untuk ekstraksi maserasi yaitu etanol 96%. Etanol digunakan sebagai pelarut karena dapat menarik sebagian besar senyawa yang masih ada dalam tanaman simplisia (Runadi, 2007). Sedangkan Infusa digunakan karena merupakan cara sederhana untuk membuat sediaan herbal dari bahan lunak seperti daun dan bunga. Pelarut yang digunakan untuk ekstraksi infusa adalah air. Air merupakan pelarut universal dan mempunyai polaritas yang paling besar (Tiwari, *et al.*, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode ekstraksi (maserasi dan infusa) terhadap aktivitas antibakteri ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) pada *Staphylococcus aureus*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode ekstraksi (maserasi dan infusa) terhadap aktivitas antibakteri dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) pada *Staphylococcus aureus*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai aktivitas antibakteri dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) menggunakan metode maserasi dan infusa.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai manfaat dari daun sirsak (*Annona muricata L.*) sebagai alternatif dalam pengobatan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*.